BHINNEKA PUBLISHING

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA
Volume 4, No. 4, Tahun 2026
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 1 Gogagoman

Widya Astuti[1], Jikrun Jaata[2], Alicia Wulandari Dewanti[3], Firja Linara Putri M Gobel[4], Marsyanda Tisa Kinanthi[5], Salsabila Meira Domu[6], Cindra Mamonto[7]

[1,2,3,4,5,6,7] *Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia*

Received : 3 Juli 2026, Revised : 7 Juli 2026, Published : 15 Juli 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Widya Astuti
E-mail: widya.balqis19@gmail.com

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah melalui pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Hasil pengkajian pada siswa kelas VI SDN 1 Gogagoman menunjukkan masih terdapat siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan, sering mengonsumsi jajanan sembarangan, memiliki kebersihan diri yang kurang baik, serta belum memahami pencegahan penyakit menular. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai PHBS serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan berupa pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian PHBS, cara mencuci tangan yang benar, pemilihan jajanan sehat, kebersihan diri, kesehatan gigi dan mulut, serta pencegahan penyakit menular. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, pengulangan materi, dan praktik enam langkah mencuci tangan. Hasil kegiatan menunjukkan siswa mampu menjelaskan kembali konsep PHBS, manfaat mencuci tangan, cara menjaga kebersihan diri, memilih jajanan sehat, serta mempraktikkan langkah mencuci tangan dengan benar. Kegiatan edukasi kesehatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS. Disarankan agar sekolah dan orang tua terus memberikan pendampingan sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara berkelanjutan.

***Kata kunci -** perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan kesehatan, siswa sekolah dasar, cuci tangan, promosi kesehatan*

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is an important effort to improve the health status of school-age children by establishing healthy habits from an early age. The assessment conducted among sixth-grade students at SDN 1 Gogagoman revealed that some students did not wash their hands before eating, frequently consumed unhealthy snacks, had poor personal hygiene, and lacked knowledge regarding the prevention of communicable diseases. This activity aimed to improve students' knowledge and understanding of CHLB and encourage its implementation in daily life. The methods used included health education through lectures, discussions, and demonstrations. The educational materials covered the definition of CHLB, proper handwashing techniques, healthy snack selection, personal hygiene, oral and dental health, and prevention of communicable diseases. Evaluation was conducted through question-and-answer sessions, material reviews, and demonstrations of the six-step handwashing technique. The results showed that students were able to explain the concept of CHLB, identify the benefits of handwashing, describe proper personal hygiene practices, choose healthy snacks, and correctly demonstrate handwashing procedures. Health education activities were effective in improving students' understanding of CHLB. Continuous support from schools and parents is recommended to ensure the sustainable implementation of clean and healthy living behaviors.

***Keywords -** clean and healthy living behavior, health education, elementary school students, handwashing, health promotion*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Astuti, W., Jaata, J., Dewanti, A. W., Gobel, F. L. P. M., Kinanthi, M. T., Domu, S. M., & Mamonto, C. (2026). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 1 Gogagoman. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 4(4), 5889–5894. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1562*
Copyright *©2026 Widya Astuti, Jikrun Jaata, Alicia Wulandari Dewanti, Firja Linara Putri M Gobel, Marsyanda Tisa Kinanthi, Salsabila Meira Domu, Cindra Mamonto*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar untuk memelihara kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan sehingga kualitas hidup dapat meningkat. Pendidikan kesehatan mengenai PHBS di lingkungan sekolah merupakan salah satu strategi promotif yang efektif untuk membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan, siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Suhendy et al., 2023; Taufiqurrahman et al., 2023). Penerapan PHBS pada tatanan sekolah bertujuan membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini sehingga peserta didik mampu mencegah berbagai penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat strategis dalam pembentukan perilaku kesehatan karena sebagian besar waktu anak usia sekolah dihabiskan di sekolah (Anggraeni & Feisha, 2022).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan akibat kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku kesehatan karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Oleh sebab itu, pembiasaan PHBS sejak usia sekolah dasar perlu dilakukan secara konsisten melalui kegiatan pendidikan kesehatan dan praktik langsung (Siallagan et al., 2023). Beberapa kebiasaan yang masih sering ditemukan pada siswa sekolah dasar antara lain tidak mencuci tangan sebelum makan, mengonsumsi jajanan yang kurang sehat, kurang menjaga kebersihan kuku, serta kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, cacingan, dan penyakit gigi serta mulut (Syarifuddin & Khaedar, 2022). Usia sekolah dasar, yaitu sekitar 6-12 tahun merupakan periode ketika anak mulai bertanggung jawab terhadap perilakunya dan mengembangkan berbagai keterampilan untuk kehidupan selanjutnya. usia sekolah merupakan masa anak untuk memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk penyesuaian diri pada kehidupan selanjutnya dan memperoleh keterampilan tertentu (Suryani & Syahputra, 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah. Menurut penelitian Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku PHBS pada siswa sekolah dasar, terutama apabila menggunakan media edukasi yang menarik dan interaktif. Semakin baik tingkat pengetahuan siswa mengenai PHBS, maka semakin besar kemungkinan siswa menerapkan perilaku kesehatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain faktor pengetahuan, dukungan guru, orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah juga berperan dalam keberhasilan penerapan PHBS di lingkungan sekolah (Nurhidayah et al., 2021; Cahyani, 2022). Pengetahuan, sikap, dan peran guru berhubungan dengan penerapan PHBS pada siswa sekolah dasar (Widia & Yustati, 2024). Pendidikan kesehatan mengenai PHBS di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk kebiasaan hidup sehat pada siswa (Putri et al., 2023).

Hasil pengkajian yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN 1 Gogagoman menunjukkan masih terdapat siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan, sering membeli jajanan sembarangan di luar sekolah, memiliki kuku yang panjang dan kotor, serta mengeluhkan masalah kesehatan gigi. Selain itu, sebagian siswa mengaku jarang menyikat gigi sebelum tidur dan belum pernah mendapatkan penyuluhan PHBS secara lengkap. Temuan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan dan perilaku kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian melalui kegiatan edukasi kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 1 Gogagoman mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kegiatan pendidikan kesehatan.

METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN 1 Gogagoman pada tanggal 17 April 2026. Sasaran kegiatan adalah siswa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sekolah dasar yang berdasarkan hasil pengkajian ditemukan masih memiliki perilaku yang kurang mendukung kesehatan, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, sering membeli jajanan sembarangan, kurang menjaga kebersihan kuku, serta belum memahami upaya pencegahan penyakit menular. Selain itu, sebagian siswa mengaku jarang menyikat gigi sebelum tidur dan belum pernah memperoleh edukasi PHBS secara menyeluruh.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan siswa secara aktif agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan mudah dipahami. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap awal, tim pelaksana menyusun rencana kegiatan, menyiapkan Satuan Acara Penyuluhan (SAP), serta mempersiapkan media pendidikan kesehatan berupa presentasi PowerPoint dan leaflet. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menentukan waktu serta mekanisme pelaksanaan kegiatan di sekolah.
2. Tahap Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

   Kegiatan edukasi dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Penyampaian materi diawali dengan pemberian informasi mengenai pengertian PHBS dan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Selanjutnya peserta diberikan penjelasan mengenai kebiasaan mencuci tangan yang benar, pemilihan jajanan yang aman dan sehat, cara menjaga kebersihan diri, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta langkah-langkah pencegahan penyakit menular.

   Agar materi lebih mudah dipahami, dilakukan demonstrasi enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Setelah demonstrasi diberikan, siswa diminta untuk mempraktikkan kembali tahapan mencuci tangan secara mandiri dengan bimbingan tim pelaksana. Selain itu, siswa juga diajak berdiskusi mengenai kebiasaan sehari-hari yang berhubungan dengan PHBS sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif. Pemilihan metode demonstrasi dilakukan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah disampaikan sehingga lebih mudah dipahami dan diingat (Asyari & Hasnah, 2023). Pendidikan kesehatan mengenai PHBS di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk kebiasaan hidup sehat pada siswa (Putri et al., 2023).
3. Tahap Evaluasi

   Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilaksanakan melalui sesi tanya jawab, pengulangan materi oleh siswa, serta praktik kembali enam langkah mencuci tangan yang benar. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan kemampuan siswa menjelaskan pengertian PHBS, manfaat mencuci tangan, memilih jajanan sehat, menjaga kebersihan diri, serta mempraktikkan cara mencuci tangan sesuai tahapan yang telah diajarkan.
4. Tahap Tindak Lanjut

   Sebagai upaya keberlanjutan program, siswa dianjurkan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Guru kelas diharapkan turut memberikan penguatan dan pengawasan terhadap penerapan PHBS dalam aktivitas sehari-hari sehingga kebiasaan sehat dapat terbentuk secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan pada tanggal 17 April 2026 di ruang kelas VI dengan peserta kegiatan berjumlah 18 siswa SDN 1 Gogagoman. Kegiatan berlangsung selama 60 menit oleh mahasiswa keperawatan yang sedang menjalani praktik lapangan bekerja sama dengan pihak sekolah menggunakan media PowerPoint, leaflet, serta demonstrasi enam langkah mencuci tangan. Sasaran utama kegiatan adalah siswa kelas VI, sedangkan guru dan orang tua berperan sebagai sasaran sekunder.

Berdasarkan hasil pengkajian awal, masih ditemukan beberapa perilaku yang kurang mendukung kesehatan, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, sering mengonsumsi jajanan sembarangan, memiliki kuku yang panjang dan kotor, mengalami keluhan kesehatan gigi, serta kurang memahami upaya pencegahan penyakit menular. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi dengan materi meliputi pengertian PHBS, pentingnya mencuci tangan, pemilihan jajanan sehat, kebersihan diri, kesehatan gigi dan mulut, serta pencegahan penyakit menular.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mengikuti penyampaian materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta mempraktikkan enam langkah mencuci tangan yang benar. Sebanyak 18 siswa mengikuti kegiatan hingga selesai dan seluruh peserta berpartisipasi aktif selama sesi diskusi maupun demonstrasi. Setelah kegiatan penyuluhan, siswa mampu menjelaskan kembali konsep PHBS, manfaat mencuci tangan, cara menjaga kebersihan diri, memilih jajanan sehat, serta mempraktikkan teknik mencuci tangan sesuai enam langkah WHO. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tim pelaksana memberikan penguatan kembali terhadap materi yang telah disampaikan, terutama mengenai pentingnya membiasakan mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan diri, serta memilih jajanan yang sehat. Selain itu, guru kelas diharapkan dapat mengingatkan dan membimbing siswa untuk menerapkan PHBS dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pihak sekolah juga didorong untuk melaksanakan edukasi kesehatan secara berkala melalui kegiatan UKS atau program kesehatan sekolah agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat dipertahankan dan menjadi kebiasaan siswa.



Gambar 1. Sesi Edukasi Terkait Materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Siswa Setelah Penyuluhan PHBS

Aspek yang Dinilai	Hasil
Memahami PHBS	Baik
Manfaat mencuci tangan	Baik
Memilih jajanan sehat	Baik
Menjaga kebersihan diri	Baik
Praktik enam langkah cuci tangan	Baik

Keterangan: Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, pengulangan materi, dan demonstrasi enam langkah mencuci tangan setelah kegiatan penyuluhan.



Gambar 2. Pemberian Apresiasi kepada Siswa pada Sesi Tanya Jawab

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Setelah mengikuti penyuluhan, siswa mampu memahami konsep PHBS, manfaat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mencuci tangan, pentingnya menjaga kebersihan diri, memilih jajanan sehat, serta mempraktikkan teknik mencuci tangan yang benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Trisasmita (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman anak terjadi melalui proses belajar yang melibatkan pengalaman dan pancaindra. Penyuluhan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS di lingkungan sekolah (Istiowati et al., 2023).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat strategis sebagai sasaran pendidikan kesehatan karena berada pada tahap perkembangan kognitif yang pesat dan mudah menerima informasi baru serta membentuk kebiasaan sehat (Zakiyah et al., 2024). Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti demonstrasi. Dukungan guru serta lingkungan sekolah yang kondusif turut menjadi faktor keberhasilan kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian Harahap et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode edukasi interaktif mampu meningkatkan daya serap siswa sekolah dasar. Praktik langsung enam langkah mencuci tangan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara verbal. Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkan teknik mencuci tangan sesuai standar WHO. Hal ini memperkuat hasil penelitian Indiani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa demonstrasi meningkatkan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Meskipun demikian, perubahan perilaku hidup bersih dan sehat tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali penyuluhan. Kebiasaan yang telah terbentuk sejak lama serta kurangnya pengawasan dari keluarga dan sekolah masih menjadi tantangan dalam penerapan PHBS secara berkelanjutan. Penelitian Oematan et al. (2023) menegaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan memerlukan dukungan dan penguatan yang konsisten dari guru maupun orang tua agar kebiasaan sehat dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan perilaku. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan aktif dalam setiap upaya kesehatan di masyarakat (Dhefiana et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan PHBS berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS, kebersihan diri, kesehatan gigi, pemilihan jajanan sehat, serta kemampuan mempraktikkan enam langkah mencuci tangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Gogagoman berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa kelas VI mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, siswa mampu memahami konsep PHBS, manfaat mencuci tangan, pentingnya menjaga kebersihan diri, memilih jajanan sehat, menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dengan benar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang efektif dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

Saran :

Sebagai tindak lanjut, sekolah disarankan menyelenggarakan program edukasi kesehatan secara berkelanjutan melalui UKS dengan tema yang lebih spesifik, seperti penerapan cuci tangan pakai sabun (CTPS), kebersihan gigi dan mulut, konsumsi jajanan sehat, gizi seimbang, pencegahan penyakit menular, dan pengelolaan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memperkuat pengetahuan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan. Guru dan orang tua diharapkan terus memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penerapan PHBS di sekolah maupun di rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 1 Gogagoman beserta seluruh guru dan siswa kelas VI atas izin, kerja sama, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R., & Feisha, A. L. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–75.

Asyari, D. P., & Hasnah, F. (2023). An Implementation of Clean and Healthy Behaviour (PHBS) Hands Washing With Soap to Students at Elementary School. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(1).

Cahyani, I. W. N. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar di SD Negeri Tambaan 1. *Jurnal Pancar,* 6(2), 1–8.

Dewi, K. R., Sukaesih, N. S., & Lindayani, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik terhadap Peningkatan Sikap PHBS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2).

Dhefiana, T., Suhelmi, R., & Hansen, H. (2023). Hubungan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) orang tua dengan kejadian stunting di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan,* 16(1), 20-28.

Harahap, Y. W., Ahmad, H., Aritonang, S., & Antoni, A. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sekolah di SD Negeri Ujung Gurap Tahun 2022. *ABDIGERMAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 18–23.

Indiani, S. A., Rahmawati, A. P., Anggraeni, D. S., Fitriyanti, Silviana, R. F., & Yuwanti. (2022). Edukasi Enam Langkah Mencuci Tangan Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *JPKM Cahaya Negeriku,* 2(1), 21–27.

Istiowati, O., Pratiwi, Y. R., Mufassirin, A., Susesti, D. A., & Pratiwi, V. N. (2023). Efforts to Increase Knowledge of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) Through Counseling and Making Hand Sanitizers at 152 Gresik State Elementary Schools. *Journal of Health Community Service*, 3(2).

Lestarisa, T., Trinovita, E., & Toemon, A. N. (2023). Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah Dasar melalui Media Permainan Berbasis Kearifan Lokal "BAREGA". PengabdianMu, 8(4), 642–649.

Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science,* 13(1), 61–71.

Oematan, G., Aspatria, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25.

Putri, R. A., Sofiyanti, I., & Isfaizah. (2023). Edukasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE),* 5(2), 173–177.

Siallagan, A. M., Novitarum, L., & Rajagukguk, D. L. (2023). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Dharma Wanita Pratiwi Medan. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 4(2).

Suhendy, H., Iskandar, L. N., & Putri, D. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Bantar. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat,* 4(2), 90–94.

Suryani, D., & Syahputra, O. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, sarana dan jenis kelamin dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Asrama Riau, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan,* 2(1), 88-93. https://doi.org/10.12928/jkpk.v2i1.4157

Syarifuddin, S., & Khaedar, M. (2022). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK),* 4(4), 6593–6603.

Taufiqurrahman, M., Ping, M. F., & Sari, F. N. (2023). Edukasi Pengenalan Obat serta Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan,* 7(2), 1210–1217.

Trisasmita, L. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pasca Banjir di Panti Asuhan Furqan Sumang Kota Makassar. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 19(3), 434–448.

Widia, W., & Yustati, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 7(2), 347–353.

Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license